

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, penulis mampu menggambarkan penerapan dari hidroterapi garam pada pasien lansia dengan gout arthritis yang mengalami nyeri akut di Wilayah Kabupaten Semarang adalah:

1. Pengkajian keperawatan

Pengkajian keperawatan pada pasien nyeri akut dengan gout arthritis, ditemukan bahwa pasien mengeluh nyeri di pergelangan kaki, nyeri terasa seperti tertusuk dengan skala nyeri 6, nyeri terjadi secara mendadak yang bersifat hilang timbul, serta wajah pasien tampak meringis.

2. Diagnosis Keperawatan

Proses penegakan diagnosis keperawatan membutuhkan ketelitian dalam menganalisis data dan memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan teori atau kriteria diagnosis yang berlaku. Jika data yang diperoleh cukup lengkap, proses analisis akan berjalan lebih lancar, sehingga diagnosis dapat ditegakkan dengan tepat. Hal ini melibatkan pemenuhan gejala utama dan tambahan serta kecocokan antara data subjektif dan objektif yang mendukung karakteristik diagnosis yang ditentukan. Dalam situasi ini, dapat memungkinkan untuk menetapkan diagnosis yang lebih spesifik seperti nyeri akut.

3. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan beberapa referensi yang digunakan dalam penanganan nyeri akut berupa penerapan hidroterapi garam dipilih sebagai pendekatan yang sesuai. Penulis perlu memperhatikan tujuan yang ingin dicapai serta kemampuan pasien dalam menghadapi masalahnya. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan mempertimbangkan kapasitas pasien, penulis dapat melaksanakan proses keperawatan secara optimal demi mencapai hasil yang terbaik.

4. Implementasi Keperawatan

Dalam pelaksanaan keperawatan terhadap pasien, hal yang dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun untuk jangka waktu 3x24 jam yaitu melakukan pengkajian nyeri (identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas, skala, respon non verbal, faktor yang memperberat dan memperingan serta pengaruh nyeri pada kualitas hidup) dan memberikan serta mengajarkan terapi nonfarmakologi berupa penerapan hidroterapi garam.

5. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan secara rutin dan menyeluruh menunjukkan bahwa metode hidroterapi garam efektif dalam menurunkan nyeri. Selama pelaksanaan pasien memberikan respon yang positif dengan skala nyeri yang sudah cukup menurun, hal ini menunjukkan keberhasilan intervensi nonfarmakologis dalam menangani nyeri akut pada pasien gout arthritis. Keberhasilan yang didapatkan yaitu nyeri akut pada pasien sudah berkurang

dengan skala awal 6 menjadi 4 dalam kurun 3 hari secara bertahap, tidur sudah tidak larut malam, pasien tampak sudah tidak meringis.

B. Saran

Setelah penulis melaksanakan pengelolaan nyeri akut menggunakan hidroterapi garam pada lansia dengan gout arthritis, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis-penulis berikutnya, khususnya yang membahas topik pengelolaan nyeri akut pada lansia dengan gout arthritis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan materi pembelajaran dalam pendidikan keperawatan yang terkait dengan penerapan hidroterapi garam pada lansia dengan gout arthritis yang mengalami nyeri akut. Diharapkan hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai tindakan keperawatan yang tepat dan aman dalam menghadapi kasus nyeri akut.

3. Bagi Instansi Kesehatan dan Profesi

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan terapi nonfarmakologis pada pasien nyeri akut berupa hidroterapi garam. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, perawat dapat meningkatkan penyuluhan kepada pasien maupun keluarga pasien terkait dengan upaya pencegahan kekambuhan nyeri akut.

